

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata hingga saat ini merupakan salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi atau pemasukan yang besar bagi pembangunan, baik dalam skala regional maupun nasional. Pembangunan pada sektor pariwisata telah mampu meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kesempatan berusaha dan menciptakan peluang kerja, selain juga memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Perubahan profil pasar atau wisatawan saat ini mengakibatkan permintaan terhadap perjalanan wisata yang baru yaitu wisata minat khusus yang bukan hanya sekedar melakukan kegiatan liburan biasa. Wisatawan minat khusus cenderung berwisata dengan tujuan pengembangan diri, menjaga moralitas dan nilai-nilai tertentu. Salah satu wisata minat khusus adalah Wisata Alam.

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam yang jika dikelola dengan tepat akan mampu memberikan pendapatan ekonomi nasional yang besar. Letak geografis Indonesia yang berada pada daerah khatulistiwa menyebabkan kondisi iklim wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis pertanian berupa tanaman pangan (hortikultura), perkebunan, perhutanan, peternakan dan perikanan. Hal itu dilengkapi dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam sehingga mempunyai daya tarik kuat sebagai Wisata Alam yang dapat di lihat dari aspek-aspek kekayaan alam yang di miliki hingga kini. Keseluruhannya sangat berpeluang besar menjadi andalan perekonomian Indonesia. Potensi kawasan dan daya tarik wisata alam di wilayah Indonesia sebagai salah satu negara *megabiodiversity* tidak dapat dipungkiri. Dalam buku Rencana Pengembangan Pariwisata Alam Nasional di

Rahayu Kusuma Siswati, 2014

*Karakteristik dan Tanggapan Wisatawan Terhadap Pelayanan Pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kawasan Hutan Ditjen PHKA tahun (2001), disebutkan bahwa potensi hutan Indonesia antara lain :

**Tabel 1.1**  
**Potensi Hutan di Indonesia**

No.	Potensi	Jumlah	Persentase dengan jumlah yang ada di dunia
1.	Tumbuhan berbunga	27.000 jenis	10 %
2.	Mamalia	515 jenis	12 %
3.	Aves	1.539 jenis	17%
4.	Reptilia	511 jenis	16 %
5.	Amphibia	8.270 jenis	16 %

Sumber : Ditjen PHKA ( 2001)

Selain itu, Indonesia juga mempunyai 128 gunung api, fenomena alam seperti air terjun, sumber air panas, kawah, sungai, gua, danau, perairan karang, hutan mangrove, padang laut, dan lainnya. Namun tidak sedikit pula, bahwa kelestarian alam yang telah diciptakan oleh Tuhan banyak terjadi perubahan, karena ulah tangan manusia yang usil dan tidak bertanggung jawab, sehingga menimbulkan kerusakan-kerusakan seperti di hutan, diantaranya: Penebangan pohon yang sembarangan, dan tanpa adanya penghijauan kembali, serta masih banyak contoh-contoh yang lainnya, dan semua itu merupakan suatu permasalahan yang ditimbulkan oleh manusia terhadap kelestarian alam.

Manusia sebagai makhluk hidup, pasti akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan-permasalahan, karena berhadapan dengan kebutuhan masing-masing, dan itu tidak akan pernah lepas dari dinamika perjalanan kehidupan.

Untuk mengatasi semua itu, manusia mencari jalan keluarnya, salah satunya yaitu dengan cara konsumsi alam dan lingkungannya.

Bertitik tolak dari Undang-Undang Otonomi Daerah No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang pada intinya memberikan kewenangan yang luas, nyata dan bertanggung jawab kepada daerah sehingga memberi peluang kepada daerah - daerah di Indonesia agar leluasa mengatur dan melaksanakan kewenangan atas prakarsa sendiri sesuai dengan kepentingan masyarakat setempat dan potensi setiap daerah. Untuk melaksanakan otonomi daerah yang bersikap luas, nyata dan bertanggung jawab diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber-sumber keuangan sendiri secara wajar, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, serta antar provinsi dan kabupaten / kota yang merupakan prasyarat dalam sistem pemerintahan daerah.

Untuk itu pemerintah daerah berkesempatan menggali potensi-potensi daerah yang dimilikinya secara sinergi dengan masyarakat dan swasta dalam usaha mengoptimalkan pendapatan daerah diluar penerimaan pendapatan sektor lainnya. Disini ditekankan pada sektor pariwisata sebagai upaya meningkatkan pendapatan daerah. Akan tetapi otonomi daerah, bukan semata-mata untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, tetapi pada hakekatnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Provinsi Jawa Barat memiliki daya tarik wisata yang cukup beragam yang memungkinkan dapat meningkatkan pembangunan di sektor pariwisata. Sekalipun pembangunan pariwisata di provinsi ini belum menunjukkan hasil yang optimal, upaya-upaya pemerintahan daerah provinsi Jawa Barat dalam rangka mengembangkan kepariwisataan di berbagai daerah sudah cukup banyak dilakukan.

Salah satu daya tarik wisata alam yang menarik di Kabupaten Bandung Barat adalah Taman Wisata Alam Tangkuban Parahu. Taman Wisata Alam

Tangkuban Parahu mengandalkan potensi alam mereka yang sebagian besar merupakan kawasan berupa kawah gunung api.

Para wisatawan yang datang ketempat daya tarik wisata, bukan hanya wisatawan domestik saja melainkan wisatawan mancanegara juga banyak yang berdatangan untuk menikmati indahnya daya tarik wisata. Salah satu tempat tujuan wisatawan yang sering dikunjungi adalah Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu. Wisata Alam Tangkuban Perahu ini, berada di sebelah utara di kota Bandung, Gunung Tangkuban Perahu adalah salah satu gunung yang terletak di Kabupaten Bandung Barat. Sekitar 60 km kearah utara kota Bandung, dengan vegetasi pohon pinus dan hamparan kebun teh di sekitarnya, gunung tangkuban perahu mempunyai ketinggian sekitar 2.084 meter dpl (di permukaan laut), bentuk gunung ini adalah *stratovolcano* dengan pusat erupsi yang berpindah dari Timur ke Barat selain itu masih memiliki kawasan hutan *dipterokarp* bukit.

Berdasarkan hal tersebut maka masih bisa di sebutkan bahwa Gunung Tangkuban Perahu masih memiliki banyak potensi yang di kembangkan. adapun jika di tinjau dari letak geografis, Gunung Tangkuban Parahu terletak antara 6,40' dan 6,50' Lintang Selatan serta 107,30' dan 107,40' Bujur Timur, dan berjarak sekitar 20 kilometer Utara Bandung. Cagar Alam (CA) dan Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 528/Kpts./Um/9/74 tanggal 3-9-1974 dengan luas kawasan 1.660 Ha. Yang dibagi ke dalam 2 bagian yaitu CA seluas 1.290 Ha. Dan TWA seluas 370 Ha. Dan menurut administrasi Pemerintahan termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Sagala Herang kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Ada berbagai macam kegiatan wisata yang dilakukan di sekitar kawasan Gunung Tangkuban Parahu antara lain adalah melihat pemandangan alami gunung Tangkuban Parahu dengan kawah-kawah yang terdapat didalamnya, tercatat ada sepuluh kawah di gunung Tangkuban Parahu tetapi hanya sebagian

saja dari kawah tersebut yang bisa dikunjungi. Adapun kegiatan lain yang dilakukan adalah Hiking dan Tracking (lintas Alam), kawasan Gunung Tangkuban Parahu juga biasa digunakan untuk kegiatan wisata ilmiah berupa kegiatan pengamatan flora dan fauna. Para wisatawan remaja juga biasanya melakukan aktifitas camping di sekitar bumi perkemahan Jayagiri.

Dengan potensi sebesar itu harusnya pemerintah Kabupaten Bandung Barat dan pengelola tempat tersebut mampu memaksimalkan potensi-potensi yang ada di TWA Tangkuban Parahu. Namun potensi tersebut kurang bisa dimanfaatkan disebabkan bahwa fasilitas yang ada di TWA Tangkuban Parahu masih kurang memuaskan, pelayanan kepada para wisatawan belum optimal terutama dalam pelayanan informasi terhadap potensi kawah gunung Tangkuban Parahu. Sehingga banyak wisatawan yang tidak menerima informasi tentang berbagai kawah yang berada di Tangkuban Parahu pada saat berada di lokasi.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu dengan mengambil judul penelitian **“Karakteristik Dan Tanggapan Wisatawan Terhadap Pelayanan Pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, untuk menjadikan penelitian ini lebih terfokus, maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang lebih di fokuskan kepada karakteristik dan tanggapan pengunjung Taman Wisata Alam Tangkuban Parahu berdasarkan fasilitas serta pelayanan yang di sediakan oleh pengelola kepada pengunjung yang datang, sehingga bisa di implementasikan menjadi pengelolaan yang baik di tempat tersebut. adapun jika di uraikan kembali pembatasan-pembatasan tersebut mencakup :

1. Bagaimanakah karakteristik wisatawan di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu ?

2. Bagaimanakah tanggapan wisatawan terhadap pelayanan pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini, adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang ada di Taman Wisata Alam Tangkuban Perahu.
2. Mengidentifikasi tanggapan wisatawan terhadap pelayanan pengelola Taman Wisata Alam Tangkuban Parahu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran dari pengelolaan potensi alam yang ada di kawasan wisata tersebut, mampu menarik minat wisatawan mancanegara maupun nusantara untuk datang ke Kawasan Wisata Alam Tangkuban Perahu.
2. Bagi civitas akademik diharapkan dapat menambah khasanah keputusaannya, khususnya pengembangan pariwisata serta sebagai sumbangan pemikiran untuk pendidikan khususnya kepariwisataan.
3. Bagi sektor pariwisata dan *stakeholder*, dapat memberikan informasi mengenai tingkat pelayanan wisatawan.
4. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel yang merupakan hasil penjabaran dari sebuah konsep. Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap penelitian ini maka penulis mendefinisikan operasional hal berikut:

Rahayu Kusuma Siswati, 2014

*Karakteristik dan Tanggapan Wisatawan Terhadap Pelayanan Pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kawasan wisata adalah salah satu bentuk tempat yang berupaya menyediakan berbagai fasilitas yang memungkinkan wisatawan menggunakannya dalam satu kesempatan. Kawasan wisata atau resort adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
2. Fasilitas berasal dari bahasa Belanda, *Faciliteit* yang berarti prasarana dan wahana untuk melakukan atau mempermudah sesuatu. Fasilitas bisa pula di anggap sebagai suatu alat. Fasilitas, biasanya di hubungkan dalam suatu pemenuhan suatu prasarana Umum atau daya tarik suatu objek.
3. Pengelolaan adalah proses suatu upaya terpadu yang berkelanjutan dan terencana untuk mengurangi atau merubah bentuk menjadi yang bermanfaat dan dapat menghasilkan sesuatu.
4. Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun, Kotler (2002:83).

## **F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, identifikasi masalah, metode penelitian, rumusan masalah, definisi operasional, lokasi dan waktu penelitian, serta sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS**

Berisikan konsep – konsep yang berhubungan dengan topik penelitian. Dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep resort, konsep ekowisata, konsep pembangunan yang berkelanjutan atau berkesinambungan, dan konsep pengelolaan juga pengembangan wisata alam.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Rahayu Kusuma Siswati, 2014

*Karakteristik dan Tanggapan Wisatawan Terhadap Pelayanan Pengelola Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Parahu*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berisikan penjabaran secara terperinci tentang metode penelitian yang digunakan, penjelasan mengenai populasi dan *sample* serta variabel yang diteliti, teknik pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang gambaran umum wilayah Taman Wisata Gunung Tangkuban Perahu dalam kegiatan kepariwisataan. Dilanjutkan dengan kajian dan penelitian terhadap kondisi kawasan wisata, yang meliputi kondisi fisik alam, aspek aktifitas dan fasilitas, bentuk kegiatan pariwisata yang berlangsung, yang kemudian dianalisa letak kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman dari kondisi kawasan pada saat ini. Serta beberapa konsep dasar fasilitas yang sudah ada di Taman Wisata Gunung Tangkuban Perahu sebagai wisata alam.

#### BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan tentang kesimpulan dari penelitian serta rekomendasi berupa saran untuk pengembangan dan pengelolaan fasilitas serta tataan yang lebih sesuai.